

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Hampir semua aktifitas komunikasi yang dilakukan tidak dapat dilepaskan dari sarana tulis-menulis. Atar Semi (2006:3) mengungkapkan bahwa bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling banyak diperlukan, kemampuan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan atau dapat menunjang bahkan menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan.

Menulis adalah proses mengubah bentuk pemikiran ke dalam bentuk bahasa demi mengembangkan ide-ide, perasaan, dan pengalaman untuk saling berinteraksi. Menurut Meyers (2005:2) “Menulis adalah berbicara kepada orang lain dalam bentuk tulisan di kertas atau melalui layar komputer. Menulis bermakna pula sebagai aksi sebuah proses menemukan dan mengolah ide-ide, meletakkannya di atas kertas lalu menyusun dan merevisinya.”

Dalam menulis, hendaknya kita mengungkapkan ekspresi dengan jelas gramatikalnya dengan maksud agar mudah dipahami oleh pembaca. Ketika siswa belajar bahasa, maka mereka belajar berkomunikasi dengan orang lain, memahami mereka, berbicara dengan mereka, membaca apa yang telah mereka tulis dan menulis untuk mereka.

Brown (2001) memberikan asumsi bahwa produk tertulis sering berupa hasil pemikiran, saat mengatur dan merevisinya memerlukan kemampuan istimewa, yang tidak semua pembicara menyusunnya secara natural.

Berkaitan dengan pernyataan Brown bahwa belajar bahasa hendaknya bersamaan dengan pembelajaran praktek. Semua bahasa perlu dipraktekkan. Tanpa praktek, siswa tidak akan menghasilkan bahasa yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Meyers (2005) yang menyatakan bahwa menulis adalah bagian dari bakat, dan seperti kemampuan lainnya, yang dapat berkembang dengan mempraktekannya.

Menulis dapat dipraktekkan dengan berbagai cara salah satunya adalah menulis kalimat sederhana. Menulis kalimat merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata. Menulis kalimat sederhana pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan "mengirimkannya" kepada orang lain (Syafi'ie, 2008).

Keragaman materi dikaitkan dengan kondisi siswa dengan lingkungan setempat menuntut diselenggarakannya pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SD masih sangat rendah. Kendalanya disebabkan oleh berbagai faktor baik guru, siswa, iklim sekolah, dan waktu.

Kendala-kendala tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SDN 2 Motilango yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana masih rendah. Selain itu, observasi peneliti

menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis masih rendah hal ini disebabkan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang selalu diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka, dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya, kemampuan menulis siswa sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak ditulis.

Menulis merupakan bagian penting dalam hidup kita. Banyak orang berpendapat bahwa menulis itu membosankan, begitu juga sebagian siswa di sekolah, terkadang mereka mengeluh ketika guru memberikan tugas mengarang dengan tema yang telah ditentukan. Hal inilah yang membuat mereka tidak mampu menuangkan dan mengolah ide-ide, gagasan, perasaan dan keinginan. Selain dari itu juga biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara (menjelaskan) dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan melalui aspek menulis. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi proses belajar. Akhirnya siswa tidak mampu mengembangkan kemampuannya untuk mengungkapkan pendapat melalui aspek

menulis dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pada kenyataannya keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menulis tegak bersambung.

Menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang dirancang untuk melatih siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melakukan pembelajaran ini siswa akan terbiasa dan terlatih untuk menulis, yang tentunya akan berimbas kepada peningkatan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan tersebut secara tepat dan akurat, diperlukan suatu penelitian sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan bahasan Indonesia di SDN 2 Motilango. Mengingat adanya keterbatasan dari segi tenaga, pengalaman, waktu, dan dana, maka masalah penelitian ini difokuskan pada formulasi judul “Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan huruf tegak bersambung pada siswa kelas I di SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Rendahnya keterampilan menulis siswa yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada aspek menulis.
- b) Kurangnya motivasi belajar siswa.
- c) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.
- d) Penanaman konsep yang kurang tepat.

- e) Penggunaan metode yang kurang tepat.
- f) Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang telah dikemukakan, pokok permasalahan ini adalah : “Apakah dengan menggunakan huruf tegak bersambung kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dapat meningkat di kelas I SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas I SDN 2 Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan huruf tegak bersambung”.

Adapun langkah-langkah pengajarannya adalah sebagai berikut:

- Langkah I : Guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- Langkah II : Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.
- Langkah III : Siswa menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung.
- Langkah IV : Guru memberikan *reinforcement*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan huruf tegak bersambung di kelas I SDN 2 Motilangopada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dipergunakan untuk bahan kajian guna meningkatkan kemampuan menulis siswa, serta memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis.

b) Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi guru;

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.6.2.2 Bagi Siswa ;

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa indonsia, khususnya pada aspek menulis dapat meningkat sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa dapat terus menerus meningkat yang nantinya akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah ;

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan efektifitas proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2.4. Bagi Peneliti;

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengalaman, menambah wawasan, dan pengetahuan.